

LAPORAN PENGABDIAN

Pengajian Rutin al-Qur'an dan Hadis Karang Taruna Desa
Sidorejo Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan



OLEH :

Avita Febri Hidayana, M.Pd

NIDK: 2114029502

Ihwan rosadi, M.Pd

NIDK: 2111029302

Dilaksanakan atas biaya :

Sesuai dengan surat perjanjian pelaksanaan

penelitian Nomor:

0051/SM.170.05.00/V/09/2021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH

IBTIDAIYAH STAI MA`ARIF MAGETAN


2021

HALAMAN
PENGESAHAN
LAPORAN HASIL
PENELITIAN


1. Judul : Pengajian Rutin al-Qur'an dan Hadis Karang Taruna Desa Sidorejo Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan
2. Peneliti/Pelaksana
Nama : Avita Febri Hidayana, M.Pd
NIY : 2114029502
Program Studi : PGMI
Institusi : Stai Ma`arif Magetan
Alamat : Jl. Raya Maospati-Ngawi Baluk Karangrejo Magetan
HP/Email : -
3. Jangka Waktu Kegiatan : 2 Bulan
4. Biaya Yang Diperlukan : Rp. 3.000.000
Sumber Dana Kampus : Stai Ma`arif Magetan
Sumber Dana Lain : -

Magetan, 29 Desember 2021

Mengetahui,
KAPRODI PGMI


Ulfa Ainul Mardhiah, M.Pd
NIDK: 2129109008

Pelaksana


Avita Febri Hidayana, M.Pd
NIDK: 2111029302

Menyetujui

Ketua LP3M Stai Ma`arif Magetan

Arum Putri Rahayu, M.Pd
NIDK: 2109028401



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat Rahmat dan KaruniaNya, Kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Pengajian Rutin al Qur'an dan Hadis Karang Taruna Desa Sidorejo Sidorejo Magetan.

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Stai Ma`arif Magetan. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2021. Materi Pelatihan dipilih berdasarkan kebutuhan masyarakat desa Sidorejo Kecamatan Sidorejo, tentang memahami al quran dan hadis.

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua Stai Ma`arif Magetan yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian.
2. LPM Stai Ma`arif Magetan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Staf Dosen dan TU Stai Ma`arif Magetan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
4. Seluruh keluarga Karang taruna desa Sidorejo yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Akhir kata semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Magetan, 30 Desember 2021

Pelaksana,

Avita Febri Hidayana, M.Pd

BAB I

Pendahuluan

A. Analisis Masalah

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang turut memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hampir semua pokok bahasan Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta belum bisa menerapkan tajwid dalam bacaan dari ayat Al-Qur'an tersebut. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah-sekolah dianggap kurang efektif. Salah satu sebab dari ketidak efektifan ini adalah kurangnya kedekatan antara guru dengan siswa ataupun siswa satu dengan siswa yang lain, dan secara tidak langsung telah menciptakan suasana yang kurang kondusif untuk proses belajar Al-Qur'an Hadits.

Kurangnya pemahaman siswa untuk membedakan materi hukum bacaan mim mati serta bagaimana cara membacanya, dianggap tepat untuk menerapkan metode dalam materi tersebut. Dengan demikian siswa akan mendapatkan inovasi baru dalam pembelajaran hukum bacaan mim mati. Seperti yang kita ketahui peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya.

Kondisi seperti ini, pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya aktifitas belajar mengajar menjadi sebuah aktifitas yang monoton, tidak menarik, dan menjadi sebuah rutinitas yang membosankan. Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan padiri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Proses belajar akan berjalan efektif apabila semua komponen-komponen belajar tersaji dengan lengkap, di antaranya pengajar, tempat belajar, fasilitas belajar, serta metode atau strategi pembelajaran.⁴ Salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan untuk memberdayakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah metode "tutor sebaya".

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa siswa cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya sendiri kepada teman-

temanya. Semua kegembiraan, kegelisahan maupun kesulitan serta permasalahan yang dihadapi umumnya lebih banyak diungkapkan kepada teman-temannya daripada kepada orang dewasa (orang tua atau guru). Hal yang sama juga terjadi dalam proses pembelajaran, siswa lebih bisa dan berani mengemukakan permasalahannya kepada teman-temannya daripada gurunya. Selain itu, siswa juga lebih terbuka, tidak canggung dan takut dalam berpendapat atau bertanya kepada teman sendiri. Lebih jauh lagi, siswa lebih dipahami dan dimengerti oleh teman-temannya daripada gurunya.⁵Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran tutor sebaya (Peer Tutoring) adalah memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat atau pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri. Sebab siswa biasanya merasa segan mengeluarkan pendapat secara langsung kepada guru. Jadi, sistem pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu/ kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya.

Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dan paling kerap dibaca dan didengar orang di seluruh dunia. Setidak-tidaknya lima kali dalam sehari seluruh umat Islam membacanya dalam sholat. Setiap muslim harus percaya bahwa al-Qur'an adalah sumber nilai dan ajaran yang paling utama.

Al-Qur'an adalah firman / kalam Allah yang merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan berupa wahyu kepada Rasulullah Muhammad saw. Al-Qur'an dikumpulkan pada satu mushaf mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Naas dan dinukil kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang mendapat pahala.

Kita sendiri sebagai umat muslim yang beriman wajib mengetahui pengertian dari al-Qur'an itu sendiri. Selain itu kita juga harus memahami keutamaan-keutamaan dalam mempelajari, membaca, mengajarkan, dan mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an beserta Dalil-Dalil dan Hikmahnya.

Untuk itu perlu adanya pengajaran dan pemahaman kepada masyarakat khususnya remaja di Karang Taruna Desa Ponokawan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dewasa ini sedikit sekali terutama orang yang bisa faham tentang al Quran

dan Hadis padahal keduanya termasuk pedoman hidup umat Islam. Di dalam al Quran dan Hadis banyak sekali ajaran-ajaran yang mungkin jika tidak disampaikan maka akan berdampak pada perilaku para pemuda-pemuda yang butuh sekali dengan siraman rohani mulai dari segi akhlak al Karimah dengan berbakti kepada orang tua sampai kepada Negara.

Pemuda juga tidak kalah pentingnya dalam kemajuan sebuah negara. Banyak sekali pemuda yang bisa merubah dunia dengan pemikirannya yang cerdas dan pemuda juga berperan penting dalam kemajuan Agama, untuk itu seyogyanyakemajuan pemuda juga ditopang dengan pengetahuan tentang agama sehingga Negara bisa maju jika para pemudanya baik dari tingkat kota sampai desa memiliki pengetahuan tentang Agama.

Untuk itu pengajian al Quran dan Hadis sangatlah penting kiranya berdampak positif kepada pemuda-pemuda Karang Taruna khususnya di desa Ponokawan Krian Sidoarjo.

BAB II

Tujuan, Manfaat dan Kerangka Pemecahan Masalah

A. Tujuan Kegiatan

1. Menjelaskan sikap seorang Pemuda sejatinya harus memiliki budi pekerti yang baik sesuai tuntunan agama.
2. Mengetahui kehidupan Rasulullah.
3. Mengetahui siapa saja yang patut dan tidak patut untuk dicontoh sesuai tuntunan agama.
4. Mengetahui sikap sejati dari seorang pemuda yang hidup di era milenial.

B. Manfaat Kegiatan

Setelah mengetahui tata cara dalam memahami al Quran dan hadis, diharapkan para pemuda-pemuda karang taruna desa Sidorejo Sidorejo Magetan mampu menjadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang mampu dalam bersikap baik terhadap sesama sesuai dengan ajaran Rasulullah dan mengenalkan ketauhidan kepada mereka supaya hidup mereka damai dan tentram sehingga menciptakan manfaat kepada kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pengajian dan menyelenggarakan pendampingan mempelajari al Quran dan hadis sehingga diharapkan masyarakat desa Sidorejo Sidorejo Magetan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bergaul baik kepada keluarga maupun tetangga.

BAB III

Pelaksanaan Kegiatan

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan studi pustaka tentang berbagai cara memahami al Quran dan hadis.
2. Melakukan persiapan dengan memahami dan mengajarkan tentang budi pekerti yang baik.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada Tanggal 31 Oktober 2021 dari jam 08.00 s.d 09.00 WIB, dengan dihadiri 50 orang peserta, perwakilan dari tiap rumah warga di wilayah Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan. Kegiatan berupa penyampaian materi dan praktek langsung cara hidup beretika.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para pemuda Karang taruna yang berada di Wilayah Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan khususnya pemuda karang taruna desa Sidorejo Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan. Tempat yang dipilih adalah Mushollah desa yang berada di wilayah desa Sidorejo.

C. Relevansi Bagi Masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan tentang pemahaman tentang agama di lapangan. Berdasarkan hasil survey sebelum pelaksanaan, para pemuda karang taruna yang membutuhkan siraman rohani demi mewujudkan pemuda berakhlak al karimah. Sehingga dengan adanya pelatihan ini diharapkan masyarakat di sekitar dapat memiliki sikap yang baik dan sopan santun dengan baik

dan sesuai dengan tuntunan agama.

D. Hasil Kegiatan

1. Hasil Pelatihan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pemuda karang taruna tentang agama dalam masalah akhlak al Karimah.
- b. Meningkatnya keterampilan pemuda karang taruna dalam memahami agama sehingga dimungkinkan pemuda karang taruna dapat mempraktekkan sendiri dan mengembangkan kreatifitasnya tanpa meninggalkan kewajibannya.

E. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme pemuda karanga tarauna selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan.

BAB IV

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman pemuda karang taruna tentang agama meningkat seiring diadakannya penagjian rutin.
2. Keterampilan sikap sopan santun semakin meningkat.

B. Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan pelatihan serupa pada desa-desa yang lain serta khalayak sasaran yang berbeda pula yang lebih luas dengan bekerjasama dengan instansi terkait.
2. Adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga masyarakat benar-benar dapat mempraktekan saat di temukan masalah yang sama di desa masing-masing

Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Tempat	Penanggung Jawab	Ket
08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	Musholla Desa	Ketua Panitia	
08.30 – 09.00	Pembukaan	Musholla Desa	Ketua Panitia	
09.00 – 09.30	Istirahat/Snack	Musholla Desa	Panitia	
09.30 – 11.00	Penyajian Materi	Musholla Desa	Tim Pelaksana	
11.00 – 12.30	Penyajian Materi	Musholla Desa	Tim Pelaksana	
12.30 – 13.30	ISHOMA		Panitia	
13.30 – 15.00	Pengajian al Quran	Musholla Desa	Tim Pelaksana	
15.00 – 16.30	Pengajian Hadis	Musholla Desa	Tim Pelaksana	
16.30 – 17.00	Istirahat/Snack		Panitia	
17.00	Penutupan	Musholla Desa	Tim Pelaksana	

SEPUTAR PENTINGNYA MEMPELAJARI AL QURAN DAN HADIS

A. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang merupakan mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab Allah lain yang diturunkan pada nabi-nabi sebelumnya (Taurat, Injil, dan Zabur). Al-Qur'an yang merupakan kitab Universal, yang digunakan sebagai pedoman bagi setiap insan yang ada di dunia ini dalam menapaki hidup, agar selamat dan berhasil baik di dunia maupun di akhirat.

Orang muslim beriman bahwa al-Qur'an al-Karim adalah firman Allah Ta'ala yang diturunkan kepada manusia terbaik, nabi terbaik dan Rasul termulia, Muhammad Saw, sebagaimana Allah menurunkan kitab-kitab lain kepada rasul-rasul sebelumnya. Orang muslim juga meyakini bahwa Al-Qur'an dengan hukum-hukumnya itu menghapus semua hukum pada kitab-kitab samawi terdahulu. Sebagaimana risalah pembawanya (Rasulullah Saw) itu menghapus semua risalah terdahulu.

B. Hadits tentang Dorongan untuk Mempelajari Serta Mengajarkan Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan disertai hukum tajwidnya, agar dapat membaca Al-Qur'an benar. Adapun maksud dari mengajarkan Al-Qur'an, yaitu mengajari orang lain cara membaca Al-Qur'an yang benar berdasarkan hukum tajwid. Sekiranya mengajarkan ilmu-ilmu lain secara umum atau menyampaikan sebagian ilmu yang dimiliki kepada orang lain adalah perbuatan mulia dan mendapatkan pahala dari Allah, tentu mengajarkan Al-Qur'an lebih utama.

Namun demikian, meskipun orang yang belajar Al-Qur'an adalah sebaik-baik orang muslim dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain juga sebaik-baik orang muslim, tentu akan lebih baik dan utama lagi jika orang tersebut menggabungkan

keduanya. Maksudnya, orang tersebut belajar cara membaca Al-Qur`an sekaligus mengajarkan kepada orang lain apa yang telah dipelajarinya.

Adapun di antara keutamaan mempelajari dan mengajarkan al-Qur`an dari sunnah Rasulullah SAW adalah:

Hadits ke-1:

3564 - حَدَّثَنَا أَبُو حَرِيرَةَ شَرَعِبَةُ حَدَّثَنَا هِنَادَةُ قَالَ سَمِعْتُ زُرَّارَةَ بْنَ أَوْثَانَ يَحْدُثُ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَانِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ

الْبَرَّةِ وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ بِنِعْمَةِ اللَّهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ لِفُلْهُ أَجْرَانِ)

Artinya:

Dari ‘Aisyah berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda , “Orang yang ahli dalam al Qur’an akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca al Qur’an sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali.” (HR. Bukhari)

Maksudnya:

Yang disebut “orang yang ahli dalam Al-Qur’an” adalah orang yang hafal Al-Qur’an dan senantiasa membacanya, apalagi dengan memahami arti dan maksudnya. Dan yang dimaksud ‘bersama-sama malaikat’ adalah ia termasuk golongan yang memindahkan Al-qur’anul-Karim dari Lauhul Mahfudz dan menyampaikannya kepada orang lain melalui bacaanya. Dengan demikian, keduanya memiliki pekerjaan yang sama. Juga dapat berarti : Ia akan bersama para malaikat pada hari Mahsyar nanti. Dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur’an akan memperoleh dua pahala; satu pahala karena bacaanya, dan satunya lagi karena kesungguhannya mempelajari Al-Qur’an berkali-kali. Tetapi bukan berarti pahalanya akan melebihi pahala ahli Al-Qur’an. Orang yang ahli membaca Al-Qur’an tentu akan memperoleh derajat yang istimewa, yaitu bersama para malaikat khusus. Maksud yang sebenarnya, bahwa dengan bersusah payah mempelajari Al-Qur’an akan menghasilkan pahala ganda, sehingga tidak semestinya kita meninggalkan bacaan Al-Qur’an, walaupun menghadapi kesulitan dalam membacanya.

Hadits Ke-2:

Artinya:

“Usman bin Affan berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Maksudnya:

Keutamaan yang disebutkan menurut terjemahan di atas diperuntukan bagi orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain.

Hadits Ke-3:

3434 - حدثنا أبو نعيم حدثنا سفيان عن علقمة بن مرثد عن أبي عبد الرحمن السلمي عن عثمان بن

عثمان قال قال النبي صلى الله عليه وسلم : (إن أفضلكم من تعلم القرآن وعلمه)

Artinya:

Usman bin Affan berkata, Rasulullah Saw bersabda, “*Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.*” (HR. Bukhari)

Maksudnya:

Dalam hadits di atas, terdapat amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur’an dan mengajarkan Al-Qur’an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur’an itu sendiri. Al-Qur’an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur’an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.

Hadits Ke-4:

Artinya:

Dari Abu Sa'id r.a., bersabda Rasulullah S.A.W., "Rabb Tabaraka wa ta'ala berfirman, 'Barang siapa disibukkan dengan Al-Qur'an daripada berdzikir an berdo'a kepada-Ku, niscaya Aku beri ia sesuatu yang terbaik yang aku berikan kepada orang yang meminta kepada-Ku. Dan keutamaan Kalamullah terhadap kalam lainnya seperti keutama'an Allah terhadap makhluk-Nya.'"(H.R :Tirmidzi)

Maksudnya:

Seseorang yang sibuk menghafal, mempelajari, atau memahami Al-Qur'an sehingga tidak sempat berdo'a, maka Allah SWT akan memberinya sesuatu yang lebih utama daripada yang telah diberikan kepada orang yang berdo'a. Sebagaimana dalam urusan keduniaan , jika seorang akan membagikan kue atau makanan kepada orang banyak, lalu ia memilih seseorang untuk membagikannya, maka bagian untuk orang yang bertugas membagikannya akan disisihkan terlebih dahulu. Mengenai kesibukkan orang yang selalu membaca Al-Qur'an telah di sebutkan di dalam hadits lain, bahwa Allah SWT akan mengaruniakan pahala kepadanya yang lebih baik daripada pahala orang yang selalu bersyukur.

Hadits Ke-5:

Artinya:

Dari Uqbah bin Amir r.a., ia menceritakan, "Rasulullah saw. Datang menemui kami di shuffah, lalu beliau bertanya, 'Siapakah diantara kalian yang suka pergi setiap hari ke pasar Buth-han atau Aqiq lalu ia pulang dengan membawa dua ekor unta betina dari jenis yang terbaik tanpa melakukan satu dosa atau memutuskan tali silaturahmi?' Kami menjawab, 'Ya Rasulullah, kami semua menyukai hal itu.' Rasulullah saw. Bersabda, 'Mengapa salah seorang dari kalian tidak kemasjid lalu mempelajari atau membaca dua buah ayat al Qur'an (padahal yang demikian itu) lebih baik baginya dari pada dua ekor

unta betina, tiga ayat lebih baik dari tiga ekor unta betina, dan begitu pula membaca empat ayat lebih baik baginya daripada empat ekor unta betina, dan seterusnya sejumlah ayat yang dibaca mendapat sejumlah yang sama dari unta-unta.” (Hr. Muslim)

Maksudnya:

Shuffah adalah sebuah lantai khusus di masjid Nabawi, tempat orang-orang miskin Muhajirin tinggal disana. Jumlah sahabat ahlush-shuffah selalu berubah dari waktu ke waktu. Sedangkan Buthhan dan Aqiq adalah nama dua tempat di Madinah sebagai pasar perdagangan unta. Orang arab sangat menyukai unta, terutama unta betina yang berpunuk besar.

Maksud ‘tanpa berbuat dosa’ adalah tanpa suatu usaha. Bukan sebagaimana harta seseorang yang dapat bertambah banyak melalau pemerasan atau mencuri dari orang lain, atau dari merampas warisan sesama saudara. Oleh sebab itu, Rasulullah S.A.W., menafikan semua cara itu, yaitu tanpa bersusah payah sama sekali atau berbuat dosa. Semua orang tentu senang Ketika memperolehnya, tetapi disebutkan bahwa mempelajari beberapa ayat Al-Qur’an itu lebih baik dan lebih utama daripada mendapatkan semua itu. Hendaknya kita meyakini bahwa seekor atau dua ekor unta sama sekali tidak sebanding, bahkan walaupun dibandingkan dengan satu kerajaan seluas tujuh benua, semua pasti akan di tinggalkan. Jika bukan hari ini tentu pada hari esok, ketika maut menjemput, pasti semuanya terpaksa harus berpisah. Sebaliknya, pahala membaca satu ayat Al-Qur’an akan bermanfa’at selama-lamanya. Dalam urusan keduniaan kita dapat menyaksikan bahwa seseorang yang diberi satu rupiah tanpa beban tanggung jawab apapun akan lebih senang daripada di pinjami seribu rupiah agar disimpan olehnya, tetapi kelak akan di ambil lagi karena ia terbebani amanah tanpa mendapatkan manfaat sedikitpun.

Inti maksud hadits di atas adalah mengingatkan kita akan perbandingan sesuatu yang fana dengan sesuatu yang abadi. Ketika seseorang diam atau bergerak, hendaknya selalu berpikir apakah dirinya sedang berbuat sesuatu yang sementara dan sia-sia atau sesuatu yang kekal dan bermanfaat? Betapa rugi waktu yang hanya di gunakan untuk mencari bencana yang abadi. Pada hakikatnya, kaum muslimin hendaknya memikirkan betapa mereka telah mengorbankan keuntungan agama demi mendapatkan keuntungan dunia yang sedikit ini.

Hadits Ke-6:

3044 - حدثنا محمد بن عبد الله بن نعيم . حدثنا أبي ومحمد بن بشر قال حدثنا إسماعيل بن أبي خالد عن قيس بن أبي حازم عن عبد الله بن مسعود قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : (ال حسد إله ذي الشنن رجل أتاه الله مال فسلطه علىهلكته ذي الحق . ورجل أتاه الله حكمة فهو يقضي بها ويعلمها)

Artinya:

Dari Abdullah bin Mas'ud berkata bahwa Rasulullah Saw Bersabda, “Tidak diperbolehkan hasad (iri hati) kecuali terhadap dua orang: Orang laki-laki yang diberi harta oleh Allah, maka ia menghabiskan hartanya dalam kebenaran. Dan seorang laki-laki yang diberi hikmah oleh Allah maka ia mengamalkan dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

Maksudnya:

Pada umumnya banyak dinukilkan di dalam Al-Qur'an dan hadits mengenai keburukan hasad, yang hukumnya mutlak dilarang. Sedangkan menurut hadits di atas, ada dua jenis orang yang kita dibolehkan hasad kepadanya. Disebabkan demikian banyak riwayat terkenal mengenai keharamannya, maka alim ulama menjelaskan hasad dalam hadits ini dengan dua maksud :

1. Hasad dengan makna *risyk* yang dalam bahasa arab disebut **ghibtah**. Adapun perbedaan antara hasad dan ghibtah adalah : hasad ialah jika seseorang mengetahui ada orang lain yang memiliki sesuatu, maka ia ingin agar sesuatu itu hilang dari orang tersebut, baik ia mendapatkannya atau tidak. Sedangkan ghibtah ialah seseorang yang ingin memiliki sesuatu secara umum, baik orang lain kehilangan ataupun tidak. Oleh sebab itu, secara ijma', hasad adalah haram. Dan alim ulama mengartikan makna hadits di atas sebagai ghibtah yang dalam urusan keduniaan dibolehkan, sedangkan dalam masalah agama adalah mustahab (lebih disukai).
2. Mungkin juga maksudnya digunakan sebagai pengandaian, yaitu seandainya hasad itu boleh, maka hasad terhadap dua hal di atas tentu di bolehkan.

Hadits Ke-7:

حدثنا قتيبة حدثنا أبو عوانة عن زيادة عن أنس عن أبي موسى الأشعري قال

: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم (مثل المؤمن الذي يقرأ القرآن كمثل الريح طيب

وطعمها طيب . ومثل المؤمن الذي ال يقرأ القرآن كمثل التمرة ال ریح لها وطعمها حلو . ومثل المنافق

الذي يقرأ القرآن كمثل الريحانة ريحها طيب وطعمها مر . ومثل المنافق الذي ال يقرأ القرآن كمثل

الحنظلة ليس لها ریح وطعمها مر)

Artinya:

Dari Abu Musa, Rasulullah Saw bersabda, “Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur’an seperti jeruk manis, baunya harum, rasanya enak. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur’an seperti kurma, tidak harum tapi rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur’an seperti bunga yang harum, baunya harum tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan munafik yang tidak membaca Al-Qur’an seperti buah pare, tidak berbau dan rasanya pahit.” (Muttafaquun ‘alaihi. HR. Bukhari: 5427 dan Muslim: 797)

Maksudnya :

Hadits di atas menunjukkan perbandingan antara sesuatu yang abstrak dengan yang nyata, sehingga dapat lebih mudah dibedakan antara orang yang membaca Al-Qur’an dengan yang tidak membacanya. Padahal jelas bahwa kelezatan tilawat Al-Qur’an jauh berbeda dengan kelezatan apapun di dunia ini, seperti jeruk dan kurma. Tetapi banyak rahasia di balik tamsil hadits di atas yang menjadi saksi terhadap ilmu Nubuwwah dan keluasan pemahaman Nabi S.A.W. Misalnya : jeruk mengharumkan mulut, menguatkan pencernaan, membersihkan lambung, dan sebagainya. Semua manfaat itu secara khusus juga dihasilkan oleh pembaca Al-Qur’an, yaitu mewangikan mulut, membersihkan batin, dan menguatkan keruhanian. Salah satu keistimewaan buah jeruk lainnya adalah bahwa jin tidak dapat memasuki rumah yang didalamnya terdapat jeruk. Jika hal ini benar, ini merupakan suatu keserupaan khusus pada Al-Qur’an.

Hadits Ke-9:

حدثنا محمد بن بشار حدثنا أبو بكر الحنفی حدثنا الضحاك بن عثمان عن أيوب بن موسى قال

سمعت محمد بن كعب القرظي قال سمعت عبد الله بن مسعود يقول : قال رسول الله صلى الله عليه و

سلم من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها ال أقول ألم حرف ولكن ألف حرف

Artinya:

Ibnu Mas'ud berkata, Rasulullah bersabda, "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf." (HR. At-Tirmidzi)

Maksudnya:

Bahwa dalam amal ibadah lain, sesuatu ibadah itu baru dihitung sebagai satu amalan jika dilakukan secara utuh (keseluruhan). Tetapi tidak demikian dengan amalan membaca al Qur'an. Setiap bagiannya akan dinilai sebagai satu amalan, sehingga membaca satu huruf pun tergolong satu hasanah (kebaikan). Dan bagi setiap satu

kebaikan itu Allah berjanji akan melipatkannya hingga sepuluh kali, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am yang artinya: "Barangsiapa membawa amalan baik, maka untuknya (pahala) sepuluh kali lipat amalannya."

Hadits Ke-10:

عن أبي أمامة قال رسول الله : سمعت رسول الله , يقول : (اقرأوا القرآن : نعمة تأتي يوم القيامة
شديداً لصحابه)

Artinya:

Abu Umamah berkata, " Aku mendengar Rasulullah bersabda, "Bacalah Al Qur'an, karena pada hari kiamat ia akan datang sebagai syafa'at untuk para pembacanya." (HR. Muslim: 804, hadist shahih)

Maksudnya:

Kita dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an, sebab akan datang syafaat atau pertolongan bagi orang yang membacanya pada hari kiamat nanti.

C. Nilai-Nilai yang Dapat diambil dari Hadits tentang dorongan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an

Adapun nilai-nilai yang dapat diambil dari hadits-hadits di atas yang berkenaan dengan keutamaan Al-Qur'an, dorongan membaca, mempelajari dan mengamalkannya, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pendidik dan peserta didik dianjurkan untuk senantiasa membaca, mempelajari serta mengamalkan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Telah kita ketahui bahwasanya esensi dari hidup ini adalah untuk beribadah, sebagaimana firman Allah SWT. yang artinya "dan kami ciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku"..

Adapun Allah SWT memerintahkan sesuatu hal berarti terdapat hikmah atau manfaat untuk kebaikan manusia itu sendiri. Ketika kita dianjurkan untuk membaca, mempelajari serta mengamalkan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari itu semua selain merupakan kewajiban kita terdapat banyak manfaat. Dengan membaca Al-qur'an kita mendapatkan pahala, mempelajarinya lebih dalam dapat mendapatkan ilmu pengetahuan karena sumber ilmu pengetahuan adalah Al-qur'an, dan mengamalkan Al-qur'an diharapkan terbentuknya jiwa

dan akhlaq Qur'ani baik itu si pendidik ataupun si peserta didik, karena seperti halnya Rasulullah SAW, beliau adalah manusia yang berakhlaq Al-qur'an.

2. Sebagai seorang muslim kita diperintahkan untuk membaca, mempelajari serta mengamalkan Al-Qur'an sejak dini dan menjaganya sampai akhir hayat.

Perintah membaca, mempelajari serta mengamalkan Al-qur'an itu diperintahkan sejak dini supaya setelah dewasa jadi terbiasa untuk terus mengamalkan Al-qur'an. Selain itu juga, setelah terbiasa membaca, mempelajari, serta mengamalkan Al-qur'an itu dianjurkan untuk menjaganya sampai akhir hayat. Maksudnya, kebiasaan tersebut yakni membaca, mempelajari, serta mengamalkan Al-qur'an yang sudah dilatih sejak dini harus bisa di istiqomahkan atau di dawamkan hingga Allah SWT. memanggil kita. Karena hal itu semua memiliki keistimewaan dan keutamaannya bagi orang tersebut yang mau membaca, mempelajari, serta mengamalkan Al-qur'an sejak dini dan mengistiqomahkannya sampai akhir hayat yang salah satunya Al-qur'an tersebut kelak di Yaumul Qiamat akan memberi syafaat kepada ahlinya yaitu orang-orang yang mau membaca Al-qur'an, mempelajari serta mengamalkannya secara istiqomah.

3. Menunjukkan betapa agung dan mulianya Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya sebelum Al-Qur'an.

Al- Qur'an merupakan kalam Allah yang merupakan mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad, yang berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab Allah lain yang diturunkan pada nabi-nabi sebelumnya (Taurat, Injil, dan Zabur) yang masih berupa mushaf/ lembaran-lembaran/ gulungan-gulungan, juga hanya berlaku pada masa kenabian tersebut.

Selain itu juga Al-qur'an pun memiliki keistimewaan dan keutamaan dibandingkan dengan kitab-kitab yang lainnya diantaranya Al-qur'an member pedoman dan petunjuk hidup lengkap beserta hukum-hukum untuk kesejahteraan dan kebahagiaan seluruh umat manusia dimanapun berada serta disegala zaman atau periode waktu

D. Dalil Al-Qur'an tentang Al-Qur'an

Penjelasan Allah dalam Al-Qur'an terkait dengan kemuliaan Al-Qur'an ada banyak sekali, diantaranya adalah sebagai berikut :

Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqaan (Al Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (QS Al-Furqan:1)

Artinya: “Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Rabb-mu(al-Qur'an).. لِي
(QS.Kahfi:27).

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah.
2. Mempelajari Al-Qur'an adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan disertai hukum tajwidnya, agar dapat membaca Al-Qur'an benar. Adapun maksud dari mengajarkan Al-Qur'an, yaitu mengajari orang lain cara membaca Al-Qur'an yang benar berdasarkan hukum tajwid
3. Contoh hadits tentang keutamaan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an: diriwayatkan oleh Bukhari. Yang artinya “Usman bin Affan berkata, Rasulullah Saw bersabda, *“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”*
4. Nilai-nilai yang dapat diambil dari hadits-hadits di atas yang berkenaan dengan keutamaan Al-Qur'an diantaranya adalah bagi pendidik dan peserta didik dianjurkan untuk senantiasa membaca, mempelajari serta mengamalkan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan Sebagai seorang muslim kita diperintahkan untuk membaca, mempelajari serta mengamalkan Al-Qur'an sejak dini dan menjaganya sampai akhir hayat.

Lampiran Gambar

